

**MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI
BAHAN BEKAS MENJADI ALAT BERMANFAAT
PADA ANAK USIA DINI**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan Ilmu
Pendidikan

Oleh :

INAYAH KARSA SARASWATI

A 520 160 008

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2020

PERSETUJUAN

MENGEMBANGAKAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI
BAHAN BEKAS MENJADI ALAT BERMANFAAT
PADA ANAK USIA DINI

PUBLIKASI ILMIAH


Oleh

Inayah Karsa Saraswati

A520160008

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen
Pembimbing



Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd AUD

NIDN.06010066102




HALAMAN PENGESAHAN

MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI
BAHAN BEKAS MENJADI ALAT BERMANFAAT
PADA ANAK USIA DINI

OLEH
INAYAH KARSA SARASWATI
A520160008

Telah Dipertahankan Didepan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada Hari Senin, 14 Desember 2020
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat

Dewan penguji :

1. Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd AUD ()
(ketua dewan penguji)
2. Dr. Zulkarnaen, S.Sos., M.Pd AUD ()
(anggota I dewan penguji)
3. Dr. Sri Katoningsih, S.Pd., M.Pd ()
(anggota II dewan penguji)

Dekan,



Prof. Dr. Marun Joko Pravitno
NIP. 196504281993031001

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya diatas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 15 Desember 2020

Penulis



INAYAH KARSA SARASWATI

A520160008

MENGEMBANGKAN MOTORIK HALUS ANAK MELALUI BAHAN BEKAS MENJADI ALAT BERMANFAAT PADA ANAK USIA DINI

Abstrak

Penguasaan motorik halus yang baik adalah salah satu bagian dari perbaikan yang harus diciptakan di masa kanak-kanak. Bagian ini identik dengan perkembangan aktual yang mencakup otot-otot kecil, misalnya koordinasi antara mata dan tangan dalam melakukan beberapa latihan, misalnya memegang, menggambar, menahan, membentuk, dan mengikuti. akan menelaah literature, jurnal dan dokumen hasil penelitian yang mengidentifikasi melalui bahan bekas yang menjadi alat bermanfaat dalam menumbuhkan penguasaan motorik halus pada masa kanak-kanak. Metode: Pencarian jurnal penelitian memakai kata tertentu pada periode tahun 2015 -2020. Diperoleh 65 jurnal penelitian tentang motorik halus dan pemanfaatan barang bekas menjadi alat bermanfaat baik nasional maupun internasional, 27 jurnal memenuhi kriteria, 38 jurnal tidak memenuhi kriteria, hanya 20 jurnal terpilih memenuhi kriteria. 15 jurnal nasional dan 5 jurnal internasional. Literatur review menunjukkan bahwa melalui bahan bekas yang menjadi alat bermanfaat dapat membantu menumbuhkan penguasaan motorik halus pada masa kanak-kanak secara signifikan. Analisis statistik membuktikan metode ini dapat meningkatkan pengetahuan serta tindakan orang tua, guru, dan masyarakat dalam memanfaatkan barang bekas menjadi alat bermanfaat. Melalui pemanfaatan barang bekas dapat menumbuhkan penguasaan motorik halus pada masa kanak-kanak secara signifikan dengan menjadikan alat yang bermanfaat

Kata Kunci : bahan bekas, motorik halus, kanak-kanak.

Abstract

Fine motor skills are one aspect of development that must be developed in early childhood. This aspect relates to physical movements that involve small muscles, such as coordination between the eyes and hands in carrying out several activities, such as grasping, drawing, sticking, shaping and tracing. Objective:: To examine literature, journals and research documents that identify through used materials which are useful tools in developing fine motor skills at an early age. Method: Search for research journals using specific words in the period 2015-2020. There were 65 research journals on fine motor skills and the use of used goods as useful tools both nationally and internationally, 27 journals met the criteria, 38 journals did not meet the criteria, only 20 selected journals met the criteria. 15 national journals and 5 international journals. Results and discussion: Literature review shows that using used materials as a useful tool can significantly help develop fine motor skills in early childhood. Statistical analysis proves that this method can increase the knowledge and actions of parents, teachers, and the community in using used goods as useful tools. Conclusion: Using used goods can significantly develop children's fine motor skills by making it a useful tool.

Keywords: used materials, fine motor skills, early childhood.

1. PENDAHULUAN

Edukasi pada masa kanak-kanak ialah salah satu inovasi yang ditujukan untuk anak usia dini dengan minimal umur lebih dari 5 tahun yang dilakukan melalui pemberian edukasi untuk mendukung tumbuh kembang anak secara lahir dan batin supaya anak mempunyai persiapan untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi atau jenjang sekolah dasar.

PAUD ialah pendidikan yang mendasar untuk perkembangan anak. Tumbuh kembang anak dikendalikan secara mendalam oleh rangsangan yang berarti ketika diupayakan pada masa kanak-kanak. Edukasi harus diupayakan secara sungguh-sungguh dan terstruktur terutama ditujukan pada masa kanak-kanak supaya dimasa tumbuh kembang kanak-kanak mendapatkan stimulan yang lengkap, sehingga dapat secara signifikan dapat berkembang secara maksimal.

Ditinjau pada pemetaan umur edukasi Taman Kanak-Kanak sinkron dengan pasal 1 ayat 4 Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.17 tahun 2010 secara khusus membina anak-anak usia 4-6 tahun. Selain itu Peraturan Menteri Pendidikan Nasional, edukasi pada masa kanak-kanak, menggambarkan arah pelaksanaan edukasi masa kanak-kanak sehingga selaras dengan standar pelayanan paling kecil yang diamanatkan undang-undang, termasuk di dalamnya pelaksanaan Pendidikan Anak Usia dini agar sejalan dengan standar.

Dilihat pada pemetaan usia Pendidikan Taman Kanak-Kanak, pada PP Republik Indonesia No. 17 tahun 2010 pasal 1 ayat 4 yang menjelaskan bahwa edukasi kanak-kanak diperuntukan bagi yang berumur kurang dari 6 tahun. Rambu-rambu beserta tataran teknis permendiknas perlu diurai secara mendetail, agar mudah dipahami dan dilakukan dalam keberlangsungan Pendidikan di TK atau PAUD. Pendidikan anak usia dini perlu mendapat support oleh banyak standar pelayanan agar lebih berkualitas dalam edukasi sehingga dapat sinkron dengan aturan yang ada, misalkan pemberian contoh, perumusan, serta aspek lain yang sesuai dengan karakter pelaksana edukasi pada anak usia dini.

Elizabeth B.Hurlock mengatakan bahwa perkembangan dapat dilihat dari pengaturan aktivitas fisik lewat kegiatan pusat, urat syaraf, dan otot. Peningkatan pengaturan ini terjadi lewat kegiatan yang dilaksanakan lebih dari sekali atau terus menerus dimulai dengan gerakan spontan setelah lahir.

Tumbuh kembang anak pada usia dini merupakan tumbuh kembang anak secara alami. Apabila diasah atau dibangkitkan maka tumbuh kembang anak mencapai tahap yang terbaik. Pengarahan dan pengontrolan yang dilakukan oleh pendidik merupakan langkah yang diambil untuk melakukan peran penting untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Aspek-aspek perkembangan yang dapat diterapkan adalah peningkatan psikologis, gerakan, perasaan, bahasa, bermasyarakat, etika, perencanaan diri, dan kedisiplinan. Pengintegrasian dari bagian tersebut dapat mendukung perkembangan anak secara optimal.

Keterampilan gerak yang dilakukan oleh otot pada jari dan telapak tangan ialah salah satu tahap pengembangan gerakan lembut yang dilakukan anak. Kegiatan merupakan aktivitas berupa tindakan yang dilakukan secara sungguh – sungguh. Kegiatan yang dimaksud oleh penulis untuk konteks dari skripsi ini adalah suatu kejadian atau peristiwa yang dilaksanakan dengan suatu alasan tertentu yang tidak dilakukan secara terus menerus. TK adalah edukasi pada masa kanak-kanak yang mempunyai tujuan untuk membina serta mengontrol tumbuh kembang anak pada usia kurang dari 6 tahun secara lengkap yang meliputi fisik dan non fisik. Tahap pengembangan dan pengontrolan gerak tubuh dengan menjalankan kerja saraf dan otak pada pengembangan motorik kasar dan halus. Pada dasarnya anak usia dini mampu menampung dan mengimplementasikan 5 tahap perkembangan motorik halus yang ideal tetapi harus sudah mendapatkan stimulan yang tepat. Pada tahap pengembangan motorik ini anak membutuhkan pengasahan supaya mampu dalam mengembangkan kemampuan mental dan motorik halus. Ketika anak aktif maka anak akan sering melihat dan mendengarkan sesuatu sehingga keingintahuan anak meningkat, akan tetapi ketika anak kurang mendapatkan pengasahan maka anak akan bosan.

Perbaikan peningkatan gerakan anak dapat memberikan efek positif pada perkembangan, yaitu; keadaan badan yang sehat, anak yang mempunyai pengaturan gerakan yang benar merasa senang, bahagia, dan selalu mempunyai motivasi, tidak minder, dan juga aktif dalam segala kegiatan. Anak akan lebih mandiri dan bisa mengatur anggota bagian tubuh sehingga tidak tergantung pada orang lain. Menghibur diri sendiri, dapat melakukan kesenangannya sendiri tanpa harus ada teman sebaya dikarenakan kemahiran anak dalam mengendalikan motorik. Sosialisasi, peningkatan gerakan yang bagus akan menjadikan anak diterima di lingkungannya. Percaya diri sendiri, rasa percaya diri akan muncul secara psikologis ketika anak mampu mengendalikan motorik dengan baik.

5 prinsip perkembangan motorik menurut Elizabeth Hurlock (1978:151-152). Kematangan otot dan saraf dalam perkembangan motorik merupakan prinsip pertama dalam perkembangan motorik. Kegagalan akan datang kepada anak apabila otot dan saraf yang digunakan untuk melakukan aktifitas belum matang. Gerakan awal pada perkembangan otot dan syaraf adalah refleksi. Sehingga ketika gerakan refleksi berkembang secara baik maka akan menjadikan gerakan penyesuaian yang baik. Prinsip kedua adalah belajar keterampilan motorik. Akan tetapi ketika kemampuan saraf dan otot belum berkembang atau belum matang maka pengajaran keterampilan pada anak usia dini akan menjadi percuma. Mengikuti pola yang diramalkan merupakan prinsip ketiga dari perkembangan motorik. Dengan ini, pendidik dapat menganalisis dan memprediksi mengenai kemampuan anak yang dapat dilakukan pada tahap selanjutnya. Sebuah acuan untuk peramalan perkembangan motorik termasuk prinsip dalam perkembangan motorik. Sehingga memperjelas adanya peningkatan perkembangan motorik yang terdapat pada anak agar digunakan sebagai bahan rujukan untuk dapat membuat perbandingan pada anak yang termasuk normal atau tidak normal. Prinsip yang terdapat pada peningkatan perkembangan motorik menurut Elizabeth yang terakhir adalah perbedaan perkembangan motorik pada individu anak – anak. Yang dapat diartikan setiap anak memiliki kemampuan dalam menangkap ritme dalam perkembangan

motorik. Dengan prinsip – prinsip ini diharapkan pendidik mampu untuk memberikan tanggapan terhadap kesulitan yang dihadapi anak ketika akan melakukan gerakan yang berhubungan dengan peningkatan perkembangan motorik yang ada pada anak tersebut.

Langkah yang dilakukan pendidik dalam menerapkan kegiatan yang berhubungan dengan perkembangan motorik pada PAUD dan berbagai kegiatan yang ditujukan untuk sarana bereksresi, aktivitas, sarana penyaluran imajinasi dan fantasi yang berguna dalam perkembangan kreativitas dan produktivitas anak dan akan mendapatkan hasil yang baik.

Berdasarkan hasil pengamatan pembelajaran pada anak cenderung kurang kreatif oleh karena itu diperlukan kegiatan khusus yang dapat merangsang anak supaya mempunyai kreativitas pada keterampilan. Terlihat banyak barang yang mempunyai kegunaan saat sudah tidak terpakai dengan media ini pendidik dapat menjadikan pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan motorik halus anak. Seperti contoh : Plastik sedotan bekas yang dapat dimanfaatkan untuk media pembelajaran sehingga anak mempunyai kesempatan dan akan berlatih melakukannya.

2. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian sekunder berjenis tinjauan pustaka yang berarti meninjau pustaka bagaimana jenjang cara yang didalamnya meliputi pengenalan kepada hasil kegiatan bagus yang dipublikasikan ataupun yang tidak di publikasikan melalui bermacam pangkal informasi rendah, melaksanakan penilaian kepada hasil kegiatan itu pada kaitannya dengan permasalahan, serta yang terakhir mengabadikan hasil (Sekaran:2010) Tinjauan pustaka yang berarti analisis dari berbagai kajian pustaka. Melakukan analisis kajian pustaka yang dilakukan pada sebuah penelitian karya ilmiah merupakan salah satu cara yang harus ditempuh sehingga pada bagian penting dari keseluruhan langkah-langkah metode penelitian dapat lebih valid.

Menurut Sanusi (2016) yang mengadakan penelitian berdasarkan kepustakaan mengatakan bahwa objek penelitian atau pengumpulan data yang berdasarkan karya tulis ilmiah yang bersifat kepustakaan dan dapat digunakan

untuk memecahkan segala sesuatu yang terdapat pada masalah yang ada pada materi yang relevan atau sesuai, merupakan tujuan dari kegiatan penelitian. Peneliti diharuskan mengetahui sumber informasi ilmiah yang digunakan sebelum menelaah bahan putaka. Sumber yang digunakan seperti jurnal ilmiah, buku teks, skripsi yang memperlihatkan hasil penelitian, termasuk tesis dan juga disertasi, dan juga mengambil materi dari sumber lainnya relevan.dan sesuai.

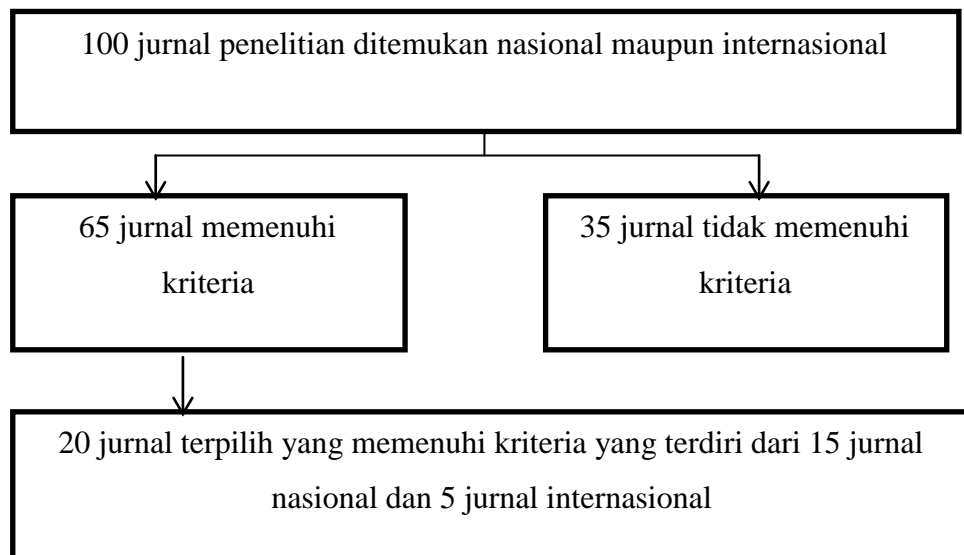
Terdapat 3 alasan yang dapat penulis kemukakan berkaitannya dengan penggunaan penelitian pustaka yaitu: 1) segala persoalan yang ada dalam penelitian ini dapat terjawab dan diselesaikan berdasarkan penelitian pustaka, 2) mengingat dengan studi pustaka diperlukan sebagai pemberian tahapan,diantaranya tentang studi pendahuluan yang digunakan untuk memberikan pemahaman lebih dalam mengenai gejala baru yang ada pada masyarakat, 3) perangkaan pustaka dapat tetap dapat lebih handal dalam menjawab semua persoalan yang ada pada penelitiannya. Dengan adanya alasan yang dikemukakan tersebut, kajian berdasarkan pustaka melalui berbagai cara untuk dapat memanfaatkan semua sumber perpustakaan sehingga dapat untuk memperoleh perangkaan atau berdasarkan data yang diambil dari penelitiannya sehingga dengan kajian pustaka dapat membatasi kegiatan hanya pada bahan- bahan mengenai literatur-literatur yang ada tanpa memerlukan penelitian dilapangan. Dalam kegiatan penelitian ini, yang peneliti lakukan menganalisis variabel independen berupa motorik yang termasuk halus dan variabel dependen kegiatan dengan bahan bekas.

Populasi adalah semua jurnal hasil penelitian dengan topik meningkatkan perkembangan motorik yang termasuk halus pada masa kanak-kanak. Sampel adalah berupa eksplorasi jurnal hasil dari berbagai penelitian dengan topik meningkatkan perkembangan motorik yang termasuk halus pada masa kanak-kanak. Kriteria terdapat pada eksplorasi jurnal yang dipilih adalah: 1) berupa karya tulis yang disajikan sesuai standar penulisan karya ilmiah 2) Jurnal tersebut mempunyai terbitan melalui internet. 3) Memenuhi Ketepatan akses ketersediaanyang ada pada petunjuk penulisan karya ilmiah, sedangkan identitas jurnal dikelola secara profesional, 4) Karya ilmiah tersebut

dikeluarkan oleh sebuah penerbit, badan keilmuan, organisasi yang termasuk profesi atau sebuah perguruan tinggi beserta bagiannya 5) Mempunyai dewan redaktur atau penata.

Kriteria khusus jurnal yang diambil pada artikel ini ialah : 1) Jurnal yang diambil merupakan penelitian kualitatif atau kuantitatif dan PTK. 2) Perlakuan yang diberikan mengembangkan keterampilan gerakan lembut pada masa kanak-kanak lewat pemanfaatan berbagai barang yang tidak terpakai. 3) responden dalam jurnal hasil penelitian adalah guru, wali dari anak, dan anak. 4) lokasi penelitian tersebar di beberapa lokasi di Indonesia. 5) Hasil penelian dipublikasikan dalam rentang tahun 2015-2020. 6) kurang lebih 20 artikel primer dirujukan. 7) jurnal nasional dengan jangka waktu 5 tahun terakhir dan jurnal internasional dengan jangka waktu 7 tahun terakhir yang bermutu, terakreditasi dan bereputasi.

Analisis data dari 20 jurnal tersebut dibagi dalam beberapa aspek yaitu, peneliti dan tahun, judul, jenis dan desain penelitian, populasi, sampel, variabel, teknik dan instrument pengumpulan data, analisis data, dan hasil penelitian yang dikelompokkan ke dalam sebuah table. Alur analisis jurnal dapat di lihat pada Gambar 1 di bawah ini



Gambar 1. Alur telaah jurnal dalam literature review

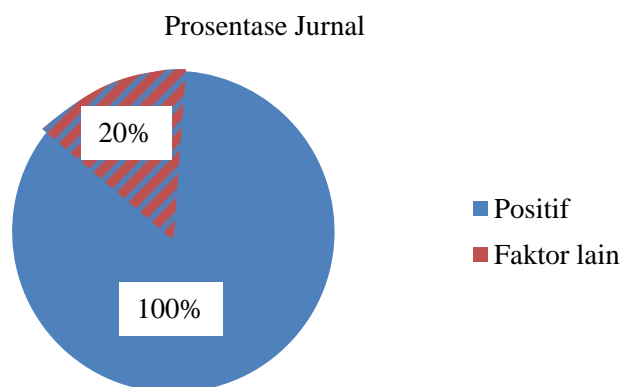
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis terhadap 20 jurnal dari hasil penelitian tersebut sebagai sampel pada literature review ini yang dituangkan ke sebuah tabel 1 berikut.

Tabel 1. Hasil Analisis Jurnal

No	Indikator	Persentase	%
1	Kegiatan dengan bahan bekas berpengaruh pada perkembangan motorik halus	20	100
2	Faktor lain berpengaruh pada perkembangan motorik halus	4	20

Pada tabel diatas dijelaskan bahwa semua jurnal menyatakan melalui bahan bekas dapat meningkatkan perkembangan motorik halus anak. Juga ditemukan ada 4 penelitian yang sekaligus meneliti dan mengungkapkan bahwa dalam penelitiannya perkembangan motorik halus anak juga dipengaruhi oleh faktor lain beberapa hal dimungkinkan adanya faktor lainnya yang dapat mempengaruhi sehingga perkembangan motorik halus anak berjalan secara meningkat. Data tersebut dapat disajikan pada diagram berikut ini:



Gambar 2. Grafik Prosentase Jurnal Mengembangkan Motorik Halus Anak Melalui Bahan Bekas Menjadi Alat Bermanfaat Pada Anak Usia Dini

Artikel yang digunakan menjadi rujukan terdapat 15 artikel nasional dan 5 artikel internasional. Artikel yang dijadikan rujukan berisikan penelitian tentang bahan bekas menjadi alat bermanfaat seperti botol minuman, kardus, stik es krim, sendok plastik. Untuk mengungkapkan seberapa efektifitas maupun ada dan tidaknya pengaruh pada peningkatan motorik halus anak seperti memegang, menggambar, menahan, membentuk, dan mengikuti atau menirukan.. Subjek penelitian pada artikel yang menjadi rujukan ini adalah berkisar 10 hingga 100 anak dengan rentang usia berkisar 4 sampai 6 tahun.

Pada artikel yang digunakan sebagai rujukan adalah penelitian kuantitatif, ada 13 artikel yang menggunakan desain penelitian tindakan kelas dan 1 artikel menggunakan studi pustaka, 5 penelitian studi kasus, 1 penelitian menggunakan eksperimen. Teknik analisis yang digunakan meliputi statistik deskriptif maupun deskriptif kualitatif, uji nilai statistik, teknik presentase. Berikut didapati hasil analisis setiap jurnal dari 20 jurnal yang telah di dapati.

Menurut Penelitian Hidayatuna (2020) yang berjudul ‘Penggunaan Media Bahan Bekas Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B’ dengan memakai Classroom Action Research ini memberikan tindakan pada 2 siklus, dan disetiap siklus mencakup langkah pemberian tindakan yang harus dilakukan pada PTK. Subjek yang dipakai dalam eksplorasi ini adalah anak kelas B yang berusia kurang dari 6 tahun sebanyak 10 anak, terdiri dari 6 anak pria dan 4 anak wanita. Untuk selanjutnya cara untuk pengumpulan data akan dilaksanakan dengan menggunakan pengamatan dan unjuk kerja lewat beberapa aktivitas yang dapat menghasilkan sebuah karya dari barang yang tidak terpakai..Berdasarkan hasil penelitian dapat memeperlihatkan adanya peningkatan dalam penguasaan gerakan lembut yang terdapat pada anak, pada pemberian tindakan di siklus awal terdapat anak yang mendapat kriteria Berkembang Sesuai Harapan sebanyak 2 anak, dan belum ada anak yang mendapat kriteria Berkembang Sangat Baik. Pemberian tindakan pada siklus selanjutnya dapat dilihat terdapat 3 anak yang memeperoleh kriteria Berkembang Sesuai Harapan dan Berkembang Sangat Baik sejumlah 6 anak. Sehingga dari eksplorasi tersebut

memperlihatkan bahwa penguasaan gerakan lembut yang terdapat pada anak bisa meningkat lewat penggunaan berbagai alat dari bahan yang tidak terpakai.

Menurut Zherly Nadia Wandi, Farida Mayar (2019) yang berjudul ‘Analisis Kemampuan Motorik Halus Dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase’. Tujuan yang diambil dari eksplorasi ini adalah agar bisa untuk mendeskripsikan penguasaan gerakan halus dan kemampuan berkreasi anak di taman kanak-kanak lewat berbagai kegiatan kolase atau mosaic . Metode yang digunakan pada penelitian ini yaitu kajian pustaka yang dilaksanakn dengan mengambil berbagai data atau bersumber karya tulis ilmiah yang ada hubungannya dengan penelitian dengan literatur yang ada untuk menyelesaikan suatu permasalahan . Metode yang digunakan untuk pengumpulan data pustaka yaitu dengan kegiatan membaca buku dan mencatat semua yang terjadi serta merawat bahan yang dipakai pada penelitian sehingga memperoleh kesimpulan yang didapat dari bahan penelitian. Dari eksplorasi ini mendapatkan hasil bahwa pertumbuhan penguasaan gerakan halus dan kemampuan untuk berkreasi anak di taman kanak-kanak memerlukan adanya penyesuaian gerakan mata dan tangan sehingga diharapkan dapat melakukan gerakan seperti menyusun benda , merobek kertas , bahkan menempel media yang dilakukan dalam kegiatan kolase atau mosaik.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Moh Fauziddin, Mufarizuddin pada tahun 2018 yang berjudul ‘Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education’ jenis penelitian studi kasus. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu anak yang termasuk pada kelompok B TK Flamboyan Mekar Kecamatan Tapung Kabupaten Kampar yang berjumlah 8 laki – laki dan 14 perempuan. Dokumentasi, pemberian dan pengisian angket, serta melakukan Teknik wawancara merupakan Teknik untuk mengumpulkan data yang dipakai pada pengolahan data.. Pada penelitian ini dapat menyertakan berbagai pihak seperti Ikatan Guru Taman Kanak-Kanak Indonesia (IGTKI) Kabupaten Tapung untuk mendapatkan saran dan kritik yang berupa masukan dalam peningkatan pola yang ada pada

permainan agar diperoleh hasil yang signifikan. Berdasarkan hasil yang dilakukan analisis data menunjukkan bahwa sebanyak 86% anak yang terdapat pada kelas tersebut mampu meningkatkan arah yang menyangkut perkembangan kognitif.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Nova Putri Pangesti, Siti Wahyuningsih, Nurul Kusuma Dewi (2019) yang berjudul 'Peningkatan Kemampuan Motorik Halus anak usia 4-5 Tahun Melalui Media Busy Book' Jenis yang termasuk pada penelitian yaitu Penelitian yang berupa tindakan kelas (PTK). Perencanaan, pengamatan, tindakan, dan refleksi merupakan langkah yang diterapkan pada Classroom Action Research ini. Sedangkan anak yang digunakan untuk sampel penelitian adalah anak yang berusia kurang dari 5 tahun sebanyak 5 orang anak. Pengambilan informasi atau perolehan data pada penelitian ini adalah guru yang mengajar pada kelas tersebut beserta anak didiknya. Observasi, dokumentasi, wawancara dan tes dalam unjuk kerja merupakan teknik pengumpulan data. Hasil penelitian tindakan kelas menunjukkan bahwa pada indikator menali 19 anak atau 76% tuntas dalam meningkatkan penguasaan gerakan halus yang terdapat pada anak lewat penggunaan alat busy book. Sedangkan sejumlah 21 anak atau sekitar 84% anak telah dapat mencapai keberhasilan sesuai dengan indikator yang diberikan seperti mengancingkan kancing. Sebanyak 19 anak atau sekitar 76% telah dapat mencapai keberhasilan sesuai dengan indikator yang diberikan seperti menempelkan beberapa bentuk pola potongan gambar yang disediakan. Berdasarkan hasil pengamatan data tersebut dapat diambil sebuah kesimpulan yakni dengan alat busy book dapat menumbuhkan perkembangan gerakan halus yang terdapat pada anak yang berusia kurang dari 6 tahun.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Zaiyannal Isma, Dra. Fakhriah, M.Pd, Dra. Yuhasriati, M.Pd (2016) dengan judul 'Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kognitif Melalui APE Kartu Angka Bergambar di TK Bungong Seulanga Lamteuba Dro Kabupaten Aceh Besar' Eksplorasi dari peneliti menggunakan pendekatan yang termasuk penelitian kualitatif dengan jenis Classroom Action Research.. Sampel yang diambil adalah anak usia dini yang

berpendidikan pada Taman Kanak – kanak Bungong Seulanga Lamteuba Dro berada di kecamatan Seulimeum dan termasuk kabupaten Aceh Besar sebanyak 10 anak yang terdiri atas 4 perempuan beserta 6 laki - laki. Observasi dan unjuk kerja adalah teknik yang dipakai untuk mengumpulkan data. Pada Penelitian ini peneliti melakukan tindakan kelas sebanyak 2 siklus. Pada penelitian tahap prasiklus dilakukan ternyata belum ditemukan adanya anak di kelas tersebut keterampilan berhitung yang termasuk pada kategori berkembang dengan baik, setelah dilakukan tindakan pada siklus I telah ditemukan atau terlihat anak yang termasuk pada kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Dan setelah dilakukan tindakan yang masuk pada siklus II keterampilan berhitung pada anak di kelas tersebut yang masuk pada kategori mulai Berkembang Sangat Baik (BSB) meningkat menjadi sebanyak 8 anak.

Menurut penelitian Sarina, Muhammad Ali, Halida (2017) yang mengambil judul ‘Peningkatan kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dan Menempel Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Aisyiyah 3 Pontianak ’ Pada eksplorasi ini peneliti lebih menekankan pada metode deskriptif. Jenis eksplorasi dari Penelitian ini merupakan Classroom Action Research. Dalam menganalisa data pada penelitian ini menggunakan instrument observasi, dan wawancara. Dari pengamatan hasil penelitian memeperlihatkan kepada kita yaitu a) Dalam melaksanakan perencanaan pada proses pembelajaran dengan pemotongan dan teknik penempelan untuk meningkatkan motorik halus selaras pada instrument yang ada pada langkah-langkah yang dimiliki sehingga terlihat adanya peningkatan sebelum diberi tindakan dan sesudah diberi tindakan ;b) Dalam melaksanakan perencanaan pada proses pembelajaran teknik potong dan runcing untuk meningkatkan motorik halus selaras pada instrument yang ada pada langkah-langkah yang dimiliki sehingga terlihat adanya peningkatan sebelum diberi tindakan dan sesudah diberi tindakan; c) Adanya peningkatan pada pertumbuhan gerakan yang ada pada anak setelah mengikuti proses pembelajaran dengan teknik potong dan terpasang, meningkat pada setiap siklusnya. Artinya kemampuan gerakan lembut yang ada pada anak dapat meningkat dengan signifikan.

Menurut Penelitian dari Rina yanti, Anizar Ahmad,Erni Maidiyah (2016) yang berjudul ‘Perkembangan Sosial Emosional Anak yang menonton Film Animasi Di TK Idaman Hati Kecamatan Sawang Aceh Utara’ Pada eksplorasi ini peneliti menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif kualitatif. 5 anak yang berumur kurang dari 6 tahun dan beberapa keterangan dari orang tua anak dan guru Taman Kanak – kana Idaman Hati merupakan subjek dalam penelitian ini. Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik observasi lingkungan dan wawancara pada responden.Pada eksplorasi ini dapat disimpulkan yaitu pada pertumbuhan perkembangan yang menyangkut emosional serta sosial pada peserta didik terdapat kekurangan,antara lain perilaku anak yang mencerminkan tindakan yang tidak baik.

Menurut Penelitian Ai Sutini, Leli Halimah, Mohamad Helmi Ismail (2019) berjudul ‘Model Pendidikan Karakter Berbasis Literacy Gardens di Paud’ Eksplorasi ini menggunakan teknik yang bersifat kualitatif serta berdasarkan studi kasus yang relevan.. Kegiatan dalam menganalisis sebuah data dapat dilaksanakan seperti kegiatan: memasang pola yang sesuai, pembuatan karya yang berupa paparan, dan mengadakan analisa pada deret waktu. Analisis dilakukan setiap kali proses pembelajaran untuk memperoleh kesimpulan penelitian serta interpretasi hasil analisis yang diselaraskan dengan guru. Kegiatan pembiasaan berkebun pada anak yang menjadi peserta didik di TK Sukahaji dan berumur kurang dari 6 tahun dapat dilihat pada kepedulian mereka pada lingkungan.

Menurut penelitian Nurhabibah, Anizar Ahmad, Erni Maidiyah (2016) dengan judul ‘Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Interaksi Sosial dengan Teman Sebaya Di PAUD Nurul Hidayah Desa Lampuuk Kabupaten Aceh Besar’ Classroom Action Research ini menggunakan pendekatan yang bersifat deskriptif kualitatif. Pada eksplorasi ini memperlihatkan adanya pertumbuhan yang menyangkut emosional serta sosial pada peserta didik lewat hubungan dengan kawan bermain di PAUD Nurul Hidayah menunjukkan kearah yang baik diantaranya; a). peserta didik bisa saling berbagi dengan kawan dikelas tersebut b). peserta didik bisa mematuhi semua

peraturan yang diterapkan dalam berbagai permainan c).peserta didik bisa berinteraksi dengan kawan dikelas tersebut d). memperlihatkan etika kesopanan yang selaras dengan nilai kebudayaan di daerahnya.

Menurut Penelitian Khoiriyah Ikawati, Sri Saparahayuningsih, Yulidesni (2017) yang berjudul 'Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Pembelajaran Membatik Menggunakan Alat Peraga berupa Tepung yang diberikan pada peserta didik Kelompok B PAUD Aisyiyah III Kota Bengkulu' merupakan Classroom Action Research. Dalam eksplorasi yang dilakukan ini terbukti melalui aktivitas pada proses pembelajaran dengan membatik sangat menarik bagi anak-anak. Penggunaan berbagai alat pada siklus awal dapat memperlihatkan skor rerata 2,175 dengan klasikal ketuntasan 44% dengan kategori kurang terampil, kemudian pada siklus selanjutnya dapat memperlihatkan skor rerata pada angka yang menyatakan tuntas secara klasikal 60% yang dikategorikan cukup terampil dalam membatik, tindakan yang dilakukan pada siklus terakhir memperlihatkan skor rerata 87% termasuk kategori yang baik atau terampil dalam membatik.

Menurut Penelitian Novi Ade Suryani (2019) dengan judul 'Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Raba- Raba pada PAUD Kelompok A ' yang menggunakan metode deskriptif kualitatif pada anak kelompok A. Sampel penelitian ini ialah 15 orang anak, 10 anak berjenis kelamin wanita beserta 5 anak berjenis kelamin pria. Sedangkan eksplorasi ini merupakan Classroom Action Research. Dokumentasi dan observasi merupakan metode pengumpulan data. Peneliti menggunakan instrument yang berupa lembar observasi untuk diisi responden dan pendidik yang di wujudkan dalam Check-list merupakan instrumen yang digunakan. Penelitian ini dapat memperlihatkan adanya penguasaan yang menyangkut emosional serta sosial yang akan ditingkatkan pada eksplorasi ini adalah kesabaran, kemandirian, kepedulian, menghormati , bertanggung jawab, dan bersosialisasi dapat menunjukkan perkembangan yang signifikan. Pertemuan anatar siklus memperlihatkan adanya perkembangan. Dari penelitian ini terlihat siklus awal 59,7% mengalami peningkatan dan begitu juga pada siklus berikutnya

memperlihatkan adanya perkembangan dari menjadi 88,25%. Kemampuan emosial serta sosial pada anak dapat ditingkatkan dengan metode bermain permainan tradisional raba-raba. Permainan ini dilakukan anak yang masih duduk di tingkat bawah pada Taman Kanak-Kanak.

Menurut Penelitian Dwi Nomi Pura, Asnawati yang dilakukan pada tahun 2019 yang berjudul 'Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil' dengan pendekatan deskriptif kualitatif, data diperoleh dengan cara merekap semua jawaban yang ada pada daftar pertanyaan pada lembar yang diberikan pada responden , foto dan interviu.Sampel pada penelitian ini sebanyak 13 anak yang terdapat pada kelas tersebut.. Penelitian ini mununjukkan bahwa anak yang mempunyai pertumbuhan baik lebih besar jumlahnya dibandingkan yang belum baik.Peserta didik yang belum mengalami pertumbuhan dengan baik disebabkan antara lain mendapat perundungan verbal oleh temannya disebabkan peserta didik yang dimaksud senantiasa dianggap mengganggu oleh anak yang lain.

Menurut Penelitian Lolita Indraswati (2015) yang bertitel 'Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di TK Pembina Agama'. Populasi yang ada pada eksplorasi ini yakni anak di TK Pembina Agama yang di ambil sampel sebanyak 20 orang anak. Classroom Action Research ini menerapkan tindakan yang dilakukan melalui dua siklus.Pada eksplorasi ini menunjukkan bahwa setiap siklus terjadi peningkatan pekembangan motorik halus yang positif. Pada penelitian ini di tindakan siklus awal belum terjadi peningkatan keterampilan menempel, kemudian setelah diadakan tindakan pada siklus berikutnya tampak adanya perubahan yang signifikan.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Sujarwo, Cukup Pahala Widi (2015) yang mengambil title 'Kemampuan Motorik Kasar dan Halus Anak Usia 4-6 Tahun' Pada eksplorasi ini merupakan penelitian deskriptif dengan menggunakan hitungan persentase adapun penguasaan gerakan halus pada anak yang berumur kurang dari 6 tahun yang terdapat pada jenjang pendidikan

TK kelas A dan B yang diperhatikan pendidik dalam keseharian berupa aktivitasnya serta pembelajaran kemudian dapat dikategorikan. Keseluruh anak yang berjumlah 89 anak di TK Pembina Kecamatan Bantul. Pada eksplorasi ini peneliti mengambil sampel seluruh peserta didik yang berada di Taman Kanak-Kanak merupak subjek untuk penelitian ini. Penelitian ini memeperlihatkan adanya penguasaan gerakan lembut yang ada pada anak yang duduk di kelas B berada dalam kategori cukup tinggi sedangkan peserta didik yang berada dikelas dalam kemampuannya masih perlu adanya perhatian dari pendidik. Sehingga kesimpulan dari eksplorasi ini yaitu kemampuan gerakan halus pada anakyang berumur kurang dari 6 tahun perlu mendapat perhatian khusus dari tenaga pendidiknya.

Menurut penelitin Winarsih (2019) yang mengambil title ‘Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membatik’ Sampel penelitian ini adalah 10 anak. Ekplorasi ini menerapkan langkah yang terdapat PTK meliputi membuat rencana, mengadakan action, melakukan pengamatan dan melakukan tindak lanjut dari hasil penelitian .Eksplorasi ini menerapkan tindakan yang menempuh dua siklus, dan setiap siklus memerlukan pertemuan tatap muka sebanyak delapan kali.. Analisis dan kualitatif dan kuantitatif merupakan cara untuk menganalisa data yang diperoleh pada penelitian ini. Menganalisa data yang bersifat kualitatif dengan mereduksi, mendisplay, memverifikasi data statistika. Pertindakan pada siklus awal dan akhir merupakan hasil perbandingan untuk analisis data kuantitatif dengan statistik deskriptif. Pada kesimpulan eksplorasi ini menunjukkan adanya perkembangan penguasaan gerakan lembut lewat aktivitas membatik, dapat dilihat pada pengolahan data sebelum tindakan dan sesudah diberikan tindakan terjadi peningkatan dari 34 menjadi 44.

Menurut penelitian Meli Susanti (2018) yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Menganyam Dari Bahan Alam di Taman Kanak-Kanak Cahaya Hati Kabupaten Pasaman Barat” dengan memakai Penelitian Tindakan Kelas (PTK) melauai 2 siklus. Penelitian ini mendapatkan hasil yaitu, kegitan menganyam secara bersama – sama mampu

meningkatkan kemampuan motorik halus. Pembagian kelompok pada permainan air berwarna yang berjalan untuk keperluan pengamatan guna memperoleh data. Pada penelitian ini variabel yang dilihat yaitu kemampuan anak dalam menggerakkan jari dan keterampilan dalam menganyam, juga keterampilan anak dalam memasukkan daun pada tempat yang disediakan.

Menurut penelitian Asni Asni, Dorce Banne Pabunga (2019) yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Kain Flanel”, Eksplorasi ini merupakan Classroom Action Research melalui 2 siklus. Dokumentasi, wawancara dan observasi digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini. Dari hasil pengolahan data penelitian menunjukkan bahwa aktivitas guru lebih dominan daripada aktivitas belajar anak. Hasil proses pembelajaran peserta didik berupa keterampilan menganyam kain flannel meningkat setelah diberikan tindakan pada siklus berikutnya. Peningkatan prosentase pada ketuntasan hasil belajar siswa dapat terlihat dengan adanya penambahan persentasenya.

Menurut penelitian Siti Darmiatun, Farida Mayar (2020) yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase dengan Menggunakan Bahan Bekas pada Anak Usia Dini” dengan memakai Classroom Action Research melalui 2 kali tindakan (siklus). Berdasarkan pengolahan data hasil eksplorasi terdapat adanya perubahan keterampilan gerakan lembut pada peserta didik melalui kegiatan kolase setelah diberikan tindakan pada setiap siklus. Tindakan yang diberikan pada siklus dua memerlukan waktu pembelajaran sebanyak tiga kali tatap muka dan hasilnya memperlihatkan adanya peningkatan pada keterampilan lembut pada anak. Peningkatan tersebut sesuai dengan instrument yang diberikan.

Menurut penelitian Sri Hardiningsih Hanafi, Sujarwo Sujarwo (2015) dengan judul “Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dengan Memanfaatkan Media Barang Bekas”. Berdasarkan pengolahan data eksplorasi memperlihatkan melalui bahan bekas/sisa dapat meningkatkan kreativitas anak. Yang termasuk pada kegiatan tersebut antara lain kreativitas menjadikan barang bekas menjadi mainan berupa kapalair dengan cara menggunting dan

melipat, membuat sedotan dan kain perca dengan cara menggunting dan menempel, memasang karpet bekas dengan perekat, membuat mainan mobil- mobilan dari kardus. Oleh karena itu, meningkatkan kreativitas dalam hal kelancaran, keluwesan, keaslian, keterperincian, dan kepekaan anak dapat melalui media barang bekas yang digunakan untuk membuat mainan.

Menurut penelitian Beti Suhandayani (2020) dengan judul “Meningkatkan Kreativitas pada Anak Usia 5-6 Tahun melalui Pemanfaatan Barang Bekas Botol Plastik” dengan memakai Penelitian Tindakan Kelas. Berdasarkan penelitian terdapat peningkatan kreativitas melalui pemanfaatan botol plastik bekas dilihat dari ketercapaian indikator pada proses pembelajaran, proses pembelajaran pada pemberian tindakan siklus II mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini dapat ditunjukkan pada pengamatan keaktifan anak dalam mempunyai ide baru setelah diadakannya pemberian tindakan pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 4 (23%), atau 4 anak dan setelah diadakan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 57% atau 12 anak.

Sedangkan berdasarkan aspek mengekspresikan karya di depan kelas, setelah diadakan tindakan pada siklus I mengalami peningkatan menjadi 43% atau sebanyak 8 anak. Kemudian setelah pemberian tindakan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 57% atau sebanyak 10 anak. Dan dari memberikan berbagai variasi – variasi di produknya setelah diberikan tindakan pada siklus I terjadi peningkatan menjadi 9(24%), dan pada pemberian tindakan pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 69% atau 12 anak, sedangkan dalam aspek menghargai hasil karyanya dan karya teman pada pemberian tindakan di siklus I mengalami peningkatan menjadi 80% atau 13 anak, sedangkan setelah pemberian tindakan pada siklus II memperlihatkan tidak terjadi peningkatan yang signifikan sehingga prosentase tetap 80%.

Semua jurnal yang dijadikan sampel dalam penelitian literature review ini sebanyak 20 jurnal yang terbagi menjadi 14 jurnal motorik halus dan 6 jurnal bahan bekas dan alat bermanfaat dengan menggunakan berbagai jenis penelitian yaitu: kualitatif, kuantitatif, dan PTK. Terdapat 13 Classroom Action Research dengan dua tindakan, 5 penelitian deskriptif kualitatif dengan

pendekatan studi kasus, 1 penelitian dengan kajian pustaka dan 1 penelitian kuantitatif dengan eksperimen.

Metode pemilihan sampel sudah sesuai standar penelitian kualitatif, kuantitatif, dan PTK, yaitu dengan teknik pengumpulan datanya memakai kuesioner, angket, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga penelitian literature review ini bisa digeneralisasikan pada populasi dan dapat menekan terjadinya bias terhadap penelitian ini. Populasi yang dipakai 20 jurnal terpilih dalam penelitian literature review ini ada berbagai macam, yakni: anak usia dini, orang tua, guru kelas, dan kepala sekolah. Rentang jumlah responden dari masing-masing penelitian berada pada 3-60 orang. Sampel dalam penelitian literature review ini sangat bervariasi berdasarkan tujuan fokus penelitian, sehingga peneliti telah memperhitungkan dan memutuskan dengan tepat agar kriteria sampel tidak mempengaruhi hasil penelitian.

Dari 20 jurnal terpilih sebagai bahan analisis dalam literature review ini terdapat berbagai macam variabel dependen, yaitu motorik halus, kreativitas anak, perkembangan kognitif.. Sedangkan variabel independennya juga berbagai macam, yaitu bahan bekas yang menjadi alat bermanfaat, media busy book, serutan pensil, APE, media tepung, botol bekas. Hasil penelitian dari berbagai jurnal tersebut mayoritas penelitiannya berhasil dan ada peningkatan atau perubahan yang terjadi setelah dilakukannya penerapan serta tindakan dari variabel independent bahan bekas yang menjadi alat bermanfaat.. Sehingga menurut pengamatan peneliti literature review ini masih sangat besar peluang dan potensi melalui bahan bekas dapat berhasil mewujudkan peningkatan penguasaan gerakan lembut pada anak sejak kecil secara signifikan.

Secara keseluruhan penelitian 20 jurnal di atas yang telah di analisis menunjukkan bahwa adanya keterkaitan dan berkesinambungan antara penelitian satu dengan yang lainnya terhadap judul literature review yaitu dengan mengaitkan salah satu variabel yang berarti melalui bahan bekas yang menjadi alat bermanfaat sangatlah efektif mewujudkan peningkatan penguasaan motorik kategori halus pada diri peserta didik sejak

dini. Pernyataan tersebut sependapat yang dikemukakan oleh Yusuf dan Nani (Apriyani, 2016) bahwa perkembangan jasmani anak berbanding lurus dengan perkembangan motoriknya..

Seorang anak bisa termasuk kategori anak yang mempunyai kreativitas apabila apabila dirinya dapat memenuhi syarat fluency dan flexibility pada permasalahan yang dihadapi .Dan anak tersebut dapat menyelesaikannya dengan baik.. Anak-anak dalam kategori kelompok tersebut akan mengemukakan gagasan. Kemudian anak-anak akan mengambil langkah untuk pemecahan masalah yang tepat. Saat anak-anak membutuhkan segala sesuatu maka dirinya akan merencanakan untuk mendapatkannya. Dan mereka akan memikirkan langkah yang ditempuh supaya yang direncanakan dapat berhasil. Adapun jika anak dapat menghadapi kendala yang ada maka dikatakan anak tersebut mempunyai kreativitas. (Miranda, 2016).

Sedangkan tanda anak mempunyai kreativitas jika mereka mempunyai kemampuan berpikir kreatif dari segi kognitif dan mampu bersikap dari segi non kognitif. (Munandar, 2009). Penelitian yang mendukung bahwa peningkatan penguasaan gerakan lembut melalui aktivitas menggunakan bahan bekas yaitu sebuah penelitian yang telah dilaksanakan oleh (Hidayatuna, 2020) yang menunjukkan perkembangan penguasaan gerakan lembut berdasarkan data yang diolah dan hasil yang diperoleh adalah dengan menggunakan cara pemberian tugas lewat media bahan bekas, penguasaan motorik halus dapat mengalami peningkatan.. Penelitian menunjukkan pengembangan gerakan lembut yang teliti yaitu melakukan lipatan pada sebuah kertas, merobek kertas, melukis, melekatkan , menempel, memotong merupakan aspek kemampuan motorik halus.

Proses belajar mengajar pada pendidikan usia dini dapat mengembangkan keterampilan motorik halus anak dan berdampak pada peserta didik bisa melatih ketenangan, kecermatan, kolaborasi untuk dapat membiasakan koordinasi gerakan pada tangan. Harmonisasi gerakan tangan memerlukan pembiasaan supaya gerakan yang ditimbulkan bernilai positif.. Terdapat hubungan pada aktivitas memanfaatkan barang bekas dengan kemampuan

pada motorik halus pada anak yang berumur kurang dari 5 tahun. Kebanyakan anak kecil gemar pada sesuatu yang asing di lingkungan sekitar.

Upaya yang dilakukan agar anak gemar dengan aktivitas dengan bahan bekas, tenaga pengajar mengupayakan barang bekas yang akan dipakai pada proses pembelajaran, misalkan botol bekas minuman, kardus bekas dan lain-lain yang mudah didapat di lingkungan sekitar. Bahan yang dipakai pada proses pembelajaran tidak membahayakan bagi siswa dan sesuai dengan usia siswa. (Widiastini et al., 2014). Pada penelitian lain yang dilakukan oleh (Misiyanti, Parmiti, & Wirya, 2014) menunjukkan adanya pengaruh pertumbuhan motorik halus yang ada pada anak dengan pembelajaran dengan menggunakan media bahan bekas. Harga alat peraga dari bahan bekas tidak mahal bahkan bisa di cari gratis pada lingkungan sekitar. Dengan memanfaatkan bahan bekas bisa mengurangi pencemaran lingkungan.

Menurut Iskandar bahan bekas adalah suatu barang yang sudah pernah terpakai yang dapat digunakan kembali dengan cara didaur ulang menjadi barang yang bermanfaat. Nilawati berpendapat yang termasuk bahan bekas bisa berwujud plastik, kaleng, kertas dan kain perca. Benda itu tersebut jika diolah dengan baik akan mempunyai manfaat dan nilai jual yang tinggi. Bahan bekas adalah barang yang sudah tidak terpakai oleh pemiliknya. Suatu hal atau benda yang baru yang mempunyai nilai dapat di ciptakan dari bahan bekas ini dengan ide yang kreatif dan inovatif yang mempunyai nilai estetika dan nilai edukatif. Menurut Nurani bahwa media kreatif yang dapat digunakan sebagai media kreatif kebanyakan dari alat-alat dalam rumah tangga yang berupa bahan plastik atau logam untuk menghasilkan karya yang kreatif dan inovatif.

Penelitian ini menunjukkan bahwa indikator yang tercapai saat peningkatan perkembangan motorik halus adalah: a) Subjek dapat melukis dengan menggunakan bermacam alat peraga; b). subjek memberikan goresan warna pada sketsa gambar; c) Subjek dapat menciptakan hasil karya dari bahan botol bekas dan kardus bekas; d) Menciptakan berbagai permainan dengan cara merekatkan media; e) Membuat karya yang inovatif dengan menggunakan

bermacam alat peraga dari bahan bekas. Pengambilan contoh aktivitas tersebut guna mengembangkan kreativitas penguasaan motorik halus yang ada pada anak dengan bahan bekas. Tujuan dari proses pembelajaran ini adalah untuk menciptakan pembelajaran yang kreatif dan inovatif dengan menggunakan botol bekas dan bahan bekas yang lain (Misiyanti et al., 2014). Diharapkan dengan proses pembelajaran tersebut kemampuan motorik halus yang ada pada anak mengalami perkembangan. Berdasarkan penelitian yang sudah dilaksanakan bisa dapat ditarik kesimpulan dengan aktivitas bahan bekas bisa menjadi sarana untuk meningkatkan kemampuan motorik halus yang ada pada anak.

Aktivitas pada proses pembelajaran ini menggunakan harmonisasi indera gerakan motorik halus dan indera penglihatan yang ada pada anak sehingga tercipta aktivitas yang dapat menarik perhatian anak. Sehingga aktivitas pembelajaran dengan bahan bekas dapat mempengaruhi perkembangan motorik halus anak. Ragam bahan yang dipakai banyak sekali tidak terbatas dari bahan seperti botol, atau kardus sebagai bahan pembuatan berbagai macam kreasi. Tetapi dapat memakai barang bekas lain selagi tidak berbahaya bagi anak. Berdasarkan hasil dari eksplorasi yang dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan aktivitas dengan bahan bekas mempengaruhi perkembangan motorik halus yang ada pada anak..

Pada peningkatan keterampilan gerakan melalui aktivitas otak, syaraf, dan otot merupakan peningkatan yang ada pada motorik anak, pendapat ini dikemukakan oleh Hurlock. Terdapat perbedaan pertumbuhan gerakan motorik pada anak yang berumur kurang dari 5 di setiap individu. Perkembangan motorik ada dua macam, antara lain perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus. Faktor yang mempengaruhi perkembangan motorik kasar antara lain gerakan dan tingkah laku anak. Dan faktor ini membutuhkan energi karena digerakkan oleh otot-otot. Sedangkan faktor yang mempengaruhi pertumbuhan motorik halus tidak banyak membutuhkan banyak energi karena tenaga yang dipakai hanya untuk gerakan otot kecil.

Penelitian serupa juga dilakukan oleh (Hidayatuna, 2020) terdapat pengaruh antara penggunaan media bahan bekas yang digunakan untuk aktivitas pembelajaran dengan peningkatan pertumbuhan motorik halus pada anak. Berdasarkan data yang diperoleh memperlihatkan bahwa adanya peningkatan pertumbuhan motorik halus yang ditunjukkan dengan berbagai aktivitas antara lain : a) Subjek dapat melukis dengan menggunakan bermacam alat peraga; b). subjek memberikan goresan warna pada sketsa gambar; c) Subjek dapat menciptakan hasil karya dari bahan botol bekas dan kardus bekas; d) Menciptakan berbagai permainan dengan cara merekatkan media; e) Membuat karya yang inovatif dengan menggunakan bermacam alat peraga dari bahan bekas.

Dalam literature review pada artikel ini peneliti ingin memberikan pengetahuan dan pandangan kepada guru, orang tua, serta masyarakat bahwa kegiatan penggunaan bahan bekas menjadi media yang bermanfaat pada proses pembelajaran dapat mempengaruhi peningkatan penguasaan motorik halus yang ada pada anak. Dan dipandang aktivitas ini termasuk proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Dan orang tua, guru, serta masyarakat dapat mengkaji dan mempraktekan sendiri kepada anak – anak dalam pengembangan keterampilan

4. PENUTUP

Dari hasil literature review pada 20 jurnal nasional dan jurnal internasional yang telah diteliti disimpulkan bahwa bahan bekas adalah sebuah media kegiatan yang dapat dimanfaatkan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak usia dini dan juga pemanfaatan bahan-bahan bekas merupakan media permainan kreativitas bagi anak-anak. Dengan adanya aktivitas proses pembelajaran yang dapat meningkatkan penguasaan motorik melalui pemanfaatan dari bahan bekas yang ada di lingkungan sekitar memiliki nilai sangat positif bagi anak dalam menjaga lingkungannya, selain keterampilan motorik halusnya meningkat anak-anak juga diajarkan sekaligus untuk memanfaatkan limbah plastik sehingga secara tidak langsung turut dalam menjaga lingkungan. Dengan mengkolaborasikan antara dunia belajar

anak dengan bermain anak dalam kegiatannya akhirnya dapat memberikan dampak positif pada anak. Dari hasil penelitian jurnal berdampak baik dari yang telah diteliti hampir semua hasil penelitian berdampak baik dari kegiatan pemanfaatan bahan bekas dalam kegiatan anak-anak terdapat pengaruh yang baik pada usaha untuk dapat mengembangkan penguasaan keterampilan motorik halus yang ada pada anak di PAUD.

Sangatlah penting dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan anak-anak dalam usahanya untuk dapat meningkatkan penguasaan keterampilan motorik halus pada anak di PAUD, dari beberapa aktivitas pemanfaatan bahan-bahan bekas anak-anak belajar dalam menggunting, dalam berkreasi, melipat, membentuk, berinteraksi dengan alat-alat digunakan dengan tangan. Pemanfaatan bahan-bahan bekas dapat menumbuhkan rasa percaya diri, rasa tenang dan keterampilan motorik halus yang mengalami peningkatan. Membiasakan anak untuk bermain dengan memanfaatkan bahan-bahan bekas maka secara tidak langsung membiasakan anak dalam memanfaatkan bahan-bahan bekas yang ada dilingkungan sekitarnya sehingga dengan itu anak-anak akan terbiasa menjaga kebersihan lingkungannya dan yang kedua dengan memanfaatkan bahan-bahan bekas melatih kreativitas anak dalam menciptakan suatu barang dan yang terakhir dengan kegiatan ini melatih kemampuan penguasaan keterampilan motorik halus yang ada pada anak di PAUD lebih optimal.

Usaha meningkatkan penguasaan keterampilan motorik halus menjadi faktor yang mempengaruhi pencapaian bagi anak dalam menyempurnakan tumbuh kembang anak dalam kehidupannya. Maka dari itu anak harus terus dilatih, keterampilan motoriknya dengan diasah dengan keterampilan berbagai media yang salah satunya dalam hal ini adalah bahan-bahan bekas.

DAFTAR PUSTAKA

Ai Sutini, Leli Halimah, Mohamad Helmi Ismail. (2019). Model Pendidikan Karakter Berbasis Literacy Gardens di Paud. Jurnal Pendidikan Anak usia Dini (Cakrawala Dini), 2019, Vol 10 Nomor 1, 11-18

- Arikunto. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asni Asni, Dorce Banne Pabunga. (2019). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Menganyam Kain Flanel. *Jurnal Riset Golden Age Paud UHO*, Volume 2 Nomor 2 Tahun 2019.
- Beti Suhandayani. (2020). Meningkatkan Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Pemanfaatan Barang Bekas Botol Plastik. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 3 Nomor 1 Tahun 2020
- Dwi Nomi Pura, Asnawati. (2019). Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kolase Media Serutan Pensil. *Jurnal Ilmiah Potensia*. Vol. 4(2),131-140
- Hidayatuna (2020). Penggunaan Media Bahan Bekas Untuk Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini Kelompok B di TK Al Fitrah Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini*. Volume 5. No 1
- Hurlock Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga
- Khoiriyah, Ikawati, Sri Saparahayuningsih, Yulidesni (2017). Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Pembelajaran Membuat Menggunakan Media Tepung Pada Anak Kelompok B PAUD Aisyiyah III Kota Bengkulu. *Jurnal Ilmiah Potensia*. Volume 2 (2),91-94.
- Lolita Indraswati. (2015). Peningkatan Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mozaik Di TK Pembina Agam. *Jurnal Ilmiah PESONA PAUD*. Volume 1, No.3
- Meli Susanti. (2018). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Permainan Menganyam Dari Bahan Alam di Taman Kanak- Kanak Cahaya Hati Kabupaten Pasaman Barat. *JRTI*, Volume 3, Nomor 2, Tahun 2018 halaman 114-118
- Moh .Ali ,2005 *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta Rineka Cipta .

- Moh Fauziddin, Mufarizuddin (2018). Useful of Clap Hand Games for Optimalize Cogtivite Aspects in Early Childhood Education. Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini (Volume 2.Terbitan 2 hal.162-169).
- Nova Putri Pangesti, Siti Wahyuningsih, Nurul Kusuma Dewi.(2010). Peningkatan Kemampuan Motorik Halus anak usia 4-5 Tahun Melalui Media Busy Book.Jurnal Ilmiah Potensia,Volume 7 No.4 Tahun 2019.
- Novi Ade Suryani. (2019). Kemampuan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Raba- Raba Pada PAUD Kelompok A.Jurnal Ilmiah Potensia,Vol 4 Nomor 2 (2019).
- Nurhabibah, Anizar Ahmad, Erni Maidiyah (2016). Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Interaksi Sosial Dengan Teman Sebaya Di PAUD Nurul Hidayah Desa Lampuuk Kabupaten Aceh Besar.Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1, no 1, hal 60-67, Agustus 2016.
- Rina Yanti, Anizar Ahmad, Emi Maidiyah (2016). Perkembangan Sosial Emosional Anak yang menonton Film Animasi Di TK Idaman Hati Kecamatan Sawang Aceh Utara.Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Anak Usia Dini, Vol 1 Nomor 1, Agustus 2016.
- Sari ,Irma Oktaviani Ana 2018 . Meningkatkan perkembangan Motorik Halus Anak Melalui kegiatan 3M (Mewarnai, Menggunting, Menempel) dengan metode Demonstrasi di Kelompok A TK Pertiwi 39 Trimulyo Jetis Bantul .Skripsi pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Sarina,Muhammad Ali, Halida. (2017). Peningkatan kemampuan Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggunting Dan Menempel Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di PAUD Aisyiyah 3 Pontianak .Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa,Vol 6, No 11

- Siti Darmiatun, Farida Mayar (2020). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Melalui Kolase Dengan Menggunakan Bahan Bekas Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi*, Vol 4 Nomor 1
- Sri Hardiningsih Hanafi, Sujarwo Sujarwo. (2015). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Dengan Memanfaatkan Media Barang Bekas. *Jurnal Pendidikan Dan pemberdayaan Masyarakat*, Volume 2 Nomor 2 Tahun 2015
- Sujarwo, Cukup Pahala Widi. (2015). Kemampuan Motorik Kasar Dan Halus Anak Usia 4-6 Tahun. *Indonesian Journal of Physical Education*, Vol 11 Nomor 2
- Winarsih. (2019). Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Melalui Kegiatan Membatik. *Jurnal Inovatif Ilmu Pendidikan* , Volume 1 ,No 1
- Zaiyannal Isma, Dra. Fakhriah, M.Pd, Dra. Yuhasriati, M.Pd (2016). Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kognitif Melalui APE Kartu Angka Bergambar di TK Bungong Seulanga Lamteuba Dro kabupaten Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, Vol 1, No 3(2016).
- Zherly Nadia Wandu, Fanda Mayar .(2019). Analisis Kemampuan Motorik Halus Dan Kreativitas Pada Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, Volume 4, No 1 , hal 363-370